

COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS SD STATE CLASS IV 007 BAGAN JAWA

Rubiyah, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
rubiyah007@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
Cp. 085220053744

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research is motivated by the lack of IPS student learning outcomes, with an average grade of 70. Among the students of 16 people only 6 students who completed KKM with classical completeness reached 37.50%. This research is a classroom action research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 007 Bagan Jawa by implementing cooperative learning model Two Stay Two Stray (TSTS). Data collection instrument in this paper is a sheet activities of teachers and students and learning outcomes. This thesis presents the increase in the number of students who reached the KKM of 6 people (37.50%) at the base score to 13 people (81.25%) in the first cycle and increased to 14 people (87.50%) in the second cycle. This means that have been completed in the classical style. An increase in the average learning outcomes of the basic score is 64.38 into 75.00 in the first cycle and 83.44 in the second cycle. An increase in teacher activity. At the first meeting of the first cycle of the percentage of activity the teachers are 58.33%, 70.83% the second meeting. While the second cycle of the first meeting with a percentage of 87.50%, and the second meeting increased 91.67%. While student activity also increased that the first meeting of the first cycle of the percentage of student activity is 54.17%, 66.67% the second meeting, the first meeting of the second cycle of 79.17% and a meeting with an average of 87.50%. The results of the study in the fourth grade primary school 007 Java Chart District of Bangko prove that the implementation of cooperative learning model TSTS can improve student learning outcomes IPS Class IV Elementary School District of Bangko 007 Bagan Jawa.*

Key words: *Cooperative Type Two Stay Two Stray, learning outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 007 BAGAN JAWA

Rubiyah, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
 rubiyah007@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
 Cp. 085220053744

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
 Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 70. Diantara siswa yang berjumlah 16 orang hanya 6 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 37,50%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 6 orang (37,50%) pada skor dasar menjadi 13 orang (81,25%) pada siklus I dan meningkat menjadi 14 orang (87,50%) pada siklus II. Ini berarti sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 64,38 menjadi 75,00 pada siklus I dan 83,44 pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,17%, pertemuan kedua 66,67%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan dengan rata-rata 87,50%. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa Kecamatan Bangko membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa Kecamatan Bangko.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Guru sebagai Pendidik sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Edgar B wesley (dalam Rahmat Ruhiyatna, 2014:44). “Ilmu sosial adalah ilmu-ilmu sosial disederhanakan untuk tujuan pedagogik disekolah. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”.

Prinsip belajar adalah konsep konsep atau pun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Jadi, prinsip belajar adalah landasan berfikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antar didik dan pendidik. (Yatim Riyanto, 2012:62)

Mutakin (2013) dalam (Ahmad Susanto, 1998: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut (1) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial (2) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat (3) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat (4) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dalam hubungan dengan nilai dalam pendidikan IPS, seorang guru harus mendorong anak untuk aktif bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Guru perlu memotivasi anak untuk memiliki sikap yang baik. Sangatlah penting bagi guru mendorong anak untuk memiliki sikap yang baik, karena dengan menciptakan pengalaman-pengalaman di dalam kelas siswa diharapkan akan melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Observasi awal peneliti di kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa Kecamatan Bangko, Hasil belajar IPS siswa dikategorikan rendah, hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Terlihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu siswa yang tuntas hanya 6 siswa (37,50%) sedangkan yang tidak Tuntas 10 siswa (62,50%). Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM hal ini disebabkan 1) guru menyampaikan materi secara konvensional, 2) guru tidak menggunakan model pembelajaran IPS dengan baik, sehingga menyebabkan siswa kurang dalam pembelajaran IPS, 3) guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan 4) guru tidak memberi siswa kesempatan dalam berkontribusi secara aktif. Hal tersebut di atas dapat dilihat gejala: 1) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 2) siswa cenderung bermain-main saat proses belajar mengajar, 3) siswa tidak aktif dan 4) siswa takut bertanya dalam pembelajaran sehingga sulit menanamkan konsep terhadap pembelajaran serta

rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS. Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa dengan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut (a) Bagi Siswa. Siswa dapat Termotivasi dalam pembelajaran dikelas. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran berdiskusi, siswa akan terlatih dan terbiasa bekerja. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) memungkinkan dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa (b) Bagi Guru Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa. Sarana bagi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang inovatif. Meningkatkan kinerja guru karena dengan metode ini dapat mengefektifkan waktu pembelajaran berdiskusi (c) Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dan bahan kajian penelitian yang lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas (d) Bagi Sekolah, Sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan menguasai pembelajaran yang dilaksanakan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa Kecamatan Bangko pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan April sampai bulan Mei 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan. Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar agar penelitian ini berjalan dengan baik peneliti menggunakan dua siklus dilakukan empat kali pertemuan, masing-masing komponen pada setiap siklus dapat dilihat pada siklus penelitian (a) Perencanaan: Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar observasi. (b) Pelaksanaan tindakan: Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan dari perencanaan yang telah di buat. Pelaksanaan ini sesuai RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). (c) Pengamatan atau observasi: Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini di lakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan / observasi. (d) Refleksi: Refleksi yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Pada tahap ini dilakukan analisa data untuk menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel berikut :

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	SKOR
81 -100	Amat baik
61 -80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	kurang

Analisis Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010:112)}$$

Keterangan :

R = Nilai yang diharapkan/dicari

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Rata –rata hasil belajar

a. Rata-rata hasil belajar

Rata-rata hasil belajar dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JN}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Nilai Rata-rata

JN = Jumlah nilai seluruh siswa

JS = Jumlah Siswa

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam syahrilfuddin dkk, 2004:115)

b. Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{Purwanto, 2004:102 dalam (Syahrilfuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa Kecamatan Bangko untuk mata pelajaran IPS adalah 70, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{poseerate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal, Aqib, dkk, 2011: 45})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

Tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 116)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

e. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut: (Zainal Aqib, 2011 : 53).

$$P = \frac{\text{Post-Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru. Pada kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3 Aktivitas guru pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Pertemuan I	58,33%	cukup	87,50%	Baik Sekali
2	Pertemuan II	70,83%	baik	91,67%	Baik Sekali
	Rata-rata	64,58%	cukup	89,58%	Baik Sekali

Pada tabel di atas terlihat hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi guru memperoleh persentase 58,33% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 70,83% dengan kategori baik. Rata rata persentase aktivitas guru siklus I yaitu 64,58% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase menjadi 87,50% berkategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 91,67% berkategori baik sekali. Rata rata persentase aktivitas guru siklus II yaitu 89,58% dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru tersebut dikarenakan pada setiap pertemuan guru selalu melaksanakan perbaikan atas saran dari observer. Sehingga proses pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang dilaksanakan terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4 Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Pertemuan I	54,17%	Cukup	79,17%	Baik
2	Pertemuan II	66,67%	Baik	87,50%	Amat Baik
	Rata-rata	60,42%	Cukup	83,33%	Amat Baik

Pada tabel di atas terlihat hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi siswa memperoleh persentase 54,17% berkategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 66,67% dengan kategori baik rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I yaitu 60,42% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa juga mengalami peningkatan persentase menjadi 79,17% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa menjadi 87,50% berkategori baik sekali. rata-rata persentase aktivitas siswa siklus II yaitu 83,33% dengan kategori Amat Baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada mata pelajaran IPS Kelas Siswa Kelas IV SDN 007 Bagan Jawa berdasarkan nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama dan nilai ulangan akhir siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, nilai ulangan akhir siklus kedua dan nilai ulangan akhir siklus ketiga, maka hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH II
1	16	Skor Dasar (SD)	64,38		
2	16	UH I	75,00	16,50%	29,61%
3	16	UH II	83,44		

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2016*

Pada tabel di atas terlihat hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan akhir siklus pertama. Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh siswa hanya 64,38, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75,00 dengan peningkatan sebesar 16,50%. Sementara itu, pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,44 dengan peningkatan sebesar 29,61%.

ketuntasan klasikal siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	6	10	65	37,50%	Tidak Tuntas
2	UH I	13	3	65	81,25%	Tidak Tuntas
3	UH II	14	2	65	87,50%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 6 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 37,50% (Tidak tuntas). Pada siklus I terdapat 13 orang siswa tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 68,125% (Tidak tuntas). Pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 14 orang dan 2 orang siswa, yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,50% (Tuntas).

Setelah nilai perkembangan individu didapat, lalu dicari rata-rata nilai perkembangan untuk menentukan kriteria penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, siklus II pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 7 Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

NO	Kelompok	Rata-rata Nilai Perkembangan dan Penghargaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	I	20.00 (Hebat)	20.00 (Hebat)	27.50 (Super)	27.50 (Super)
2	II	20.00 (Hebat)	20.00 (Hebat)	27.50 (Super)	27.50 (Super)
3	III	15.00 (Baik)	22.50 (Hebat)	22.50 (Hebat)	27.50 (Super)
4	IV	17.50 (Hebat)	22.50 (Hebat)	27.50 (Super)	27.50 (Super)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 20,00 kelompok II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20,00 kelompok III mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 15.00 dan kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 17.50 (Hebat). Pada siklus I pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 20,00 kelompok dua II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20,00 kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 22,50 dan kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 22,50.

Pada siklus II pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 27,50 kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50 kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 22,50 dan kelompok IV mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50. Pada siklus II pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 27,50 kelompok dua II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50 kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50 dan kelompok IV mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27,50.

Dapat dilihat bahwa hasil analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada 1 kelompok dan kelompok hebat ada 3 kelompok, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh kelompok hebat ada 4 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan nilai kelompok setelah dilakukan pertemuan siklus I. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama meningkat, kelompok hebat ada 1 kelompok dan kelompok super ada 3 kelompok, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, mendapat kelompok super semua. Data di atas menggambarkan penerapan model pembelajaran *TSTS* dapat meningkatkan perkembangan kelompok siswa karena siswa aktif untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompok masing-masing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 007 Bagan Jawa setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, dan II dari skor dasar, dimana pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang atau 87,50%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu hanya 6 orang atau 37,50% dan 13 orang atau 81,25% pada ulangan harian I. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan siklus I meningkat dibandingkan dengan skor dasar. Rata-rata hasil belajar IPS siswa pada skor dasar 64,38 sedangkan Siklus I adalah 75,00 dan Siklus II adalah 83,44. Persentase peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas SD Negeri IV SDN 007 Bagan Jawa dari skor dasar ke siklus I sebesar 16,50%, dari skor dasar ke Siklus II sebesar 29,61%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa akan aktif dan terfokus dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru kepadanya. Selanjutnya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan guru saja, tetapi mereka juga harus siap mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru kepadanya sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan latihan tersebut. Dengan siswa terbiasa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya, maka siswa akan mampu menimbulkan kepercayaan diri terhadap dirinya, selanjutnya terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien karena siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 007 Bagan Jawa Kecamatan Bangko.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 007 Bagan Jawa Hal ini terlihat dari:

1. Skor Dasar hasil belajar siswa yang tuntas 6 orang (37,50%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (62,50%) dengan rata-rata 64,38 dengan kategori ketutasan

klasikal tidak tuntas. Pada Ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas meningkat sebanyak 13 siswa (81,25%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (18,75%) dengan nilai rata-rata 75,00 dengan kategori ketutasan klasikal tidak tuntas sedangkan persentase peningkatan sebesar 16,50%. Selanjutnya, pada ulangan harian siklus II, meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (87,50%) yang tidak tuntas 2 siswa (12,50) dengan nilai rata-rata 83,44 dengan kategori ketutasan klasikal tuntas sedangkan persentase peningkatan 29,61%.

2. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 58,33%, pertemuan kedua 70,83%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50%, dan pertemuan kedua meningkat 91,67%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,17%, pertemuan kedua 66,67%, siklus II pertemuan pertama 79,17% dan pertemuan kedua tetap dengan rata-rata 87,50%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru IPS sebaiknya menjadikan pembelajaran koopeartif tipe *two stay two stray* (TSTS) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) sebagai salah satu pembelajaran IPS di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, , Bumi Aksara Jakarta:

Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara

A.Ruhiat.S.2014.*Pedoman Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*.Bandung: CV Gaza Publishing

Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta

Ngalimun. 2012. *Strategi dan model Pembelajaran*, aswaja pressindo, sleman Yogyakarta

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom

Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran (Pengembangan profesionalisme guru*. Raja Wali Pers. Bandung.